

ANALISIS DAN MITIGASI RISIKO PEMBANGUNAN GEDUNG MALL PELAYANAN PUBLIK KABUPATEN GIANYAR

I Gede Angga Diputera¹⁾, I Gusti Agung Ayu Istri Lestari²⁾ I Putu Rika Agus Utama³⁾

E-mail : anggadiputera@unmas.ac.id¹⁾, gekistri82@unmas.ac.id²⁾,
agusutama190898@gmail.com³⁾

^{1, 2, 3} Program Studi Teknik Sipil Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRAK

Manajemen risiko adalah suatu langkah terstruktur dalam memeriksa risiko dan cara mengatasinya dengan tepat. Semakin besar nilai proyek akan berpengaruh terhadap risiko atau kemungkinan yang akan terjadi pada suatu proyek itu sendiri. Proyek Pembangunan Gedung Mall Pelayanan Publik Kabupaten Gianyar saat ini dalam proses tender yang merupakan tahapan awal sebelum dilaksanakan proses pembangunan suatu proyek. Proyek tersebut memiliki nilai kontrak yang tinggi sehingga ada kemungkinan timbulnya risiko-risiko pada proses pelaksanaannya. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk dapat mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mengkaji cara mengelola risiko-risiko yang timbul dari pelaksanaan proyek. Tahapan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah dari pengumpulan data berupa jenis-jenis risiko dari kajian sebelumnya berupa data-data risiko dari proyek sejenis lalu melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam Proyek Pembangunan Gedung Mall Pelayanan Publik Kabupaten Gianyar untuk menentukan risiko-risiko apa saja yang teridentifikasi dari 12 sumber risiko. Selanjutnya dilakukan penyebaran kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 30 orang yang terlibat dalam proyek. Berdasarkan risiko-risiko yang teridentifikasi, penilaian risiko dan analisis penerimaan yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada risiko yang termasuk dalam tingkatan tidak dapat diterima (*unacceptable*) dan 1 risiko masuk dalam tingkatan tidak diinginkan (*undesirable*). Risiko yang masuk dalam golongan risiko utama (*major risk*) berada dalam kategori risiko teknis yang harus dikendalikan untuk meminimalisir akibat negatif yang mungkin terjadi. Pengendalian risiko yang dominan dikendalikan dengan menetapkan tanggung jawab risiko dan menerapkan langkah-langkah pengurangan risiko.

Kata kunci: Manajemen Risiko, Identifikasi, Penilaian, Mitigasi.

ABSTRACT

Risk management is a structured step in examining risks and how to deal with them properly. The greater the value of the project will influence the risk or probability that will occur on a project itself. Gianyar District Public Service Mall Building Development Project is currently in the tender process which is an initial stage before implementing the construction process of a project. The project has a high contract value so there is a possibility of risks arising in the process of its implementation. The aim of this research is to be able to identify, evaluate, and study how to manage the risks arising from the implementation of the project. The phase in analyzing the data in this study is from the collection of data in the form of types of risk from the previous study of risk data from similar projects and then conducting interviews with the parties involved in the Project Development of the Public Service Mall Building District of Gianyar to determine any risks identified from 12 sources of risk. The following is the dissemination of a questionnaire with the number of respondents as many as 30 people involved in the project. Based on the identified risks, the risk assessment and acceptance analysis carried out showed that no risks were classified as unacceptable and one risk went into the unwanted level. Dominant risk control is controlled by establishing risk accountability and implementing risk reduction measures.

Keywords: Risk management, Identification, Assessment, Mitigation.

1. PENDAHULUAN

Proyek konstruksi adalah kegiatan pembangunan yang memiliki batasan dari segi biaya, waktu, kualitas, dan sumber daya yang digunakan. Proyek konstruksi mempunyai karakteristik uniknya sendiri yang memerlukan sumber daya dan organisasi yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut, konsultan perencana memberikan kontribusi utama dalam tahapan-tahapan suatu proyek konstruksi agar proyek konstruksi tersebut dapat mencapai tujuan utamanya terutama dari segi biaya, kualitas dan waktu. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, banyak proyek konstruksi tidak berjalan seperti yang direncanakan dan jarang terbebas dari adanya risiko, baik risiko yang berskala kecil maupun berskala besar.

Pemanfaatan manajemen risiko sangat berguna untuk menambah pemahaman proyek dan memahami risiko yang terjadi pada proyek, serta dampak yang ditimbulkan dan untuk dapat memberikan motivasi saat mengambil keputusan dan manajemen risiko secara efektif. Tujuan akhir penerapan manajemen risiko pada saat implementasi. Pekerjaan konstruksi melibatkan pemilihan aktivitas untuk pengurangan risiko, pengalihan risiko, dan tindakan perbaikan untuk memaksimalkan kemampuan organisasi (Farida, 2014).

Proyek Pembangunan Gedung Mall Pelayanan Publik Kabupaten Gianyar berlokasi di Jl. Udayana, Buruan, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Proyek ini merupakan proyek yang saat ini pada penentuan pihak Manajemen Konstruksi (MK). Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan proses tender untuk mendapatkan pihak penyedia jasa yang akan memenangkan tender proyek tersebut. Lokasi dibangunnya proyek tersebut saat ini masih ada bangunan eksisting yang berdiri dan digunakan beroperasi, sehingga perlu dilakukan pemindahan dan pembongkaran terlebih dahulu. Hal ini bisa menjadi salah satu kendala awal saat mulai melaksanakan proyek dengan waktu yang terbatas dan nilai kontrak proyek yang sangat besar juga dapat meningkatkan kemungkinan risiko-risiko yang mungkin akan timbul.

Adanya beberapa permasalahan seperti yang disampaikan tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk dapat menganalisis dan dapat mengetahui berbagai macam risiko yang teridentifikasi, mengetahui penilaian risiko, serta memberikan mitigasi terhadap risiko pada Proyek Pembangunan Gedung Mall Pelayanan Publik Kabupaten Gianyar.

2. KAJIAN PUSTAKA

PROYEK KONSTRUKSI

Menurut Ervianto (2007), proyek konstruksi adalah rangkaian aktivitas yang bisa dilakukan hanya sekali atau berulang dalam waktu singkat. Dalam serangkaian aktivitas yang dilakukan tersebut akan menghasilkan suatu gedung atau bangunan yang merupakan hasil dari proses pengolahan sumber daya proyek. Ada beberapa *stakeholder* yang akan baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam proses perjalanan proyek ini.

Dari perencanaan yang dilakukan di awal sampai proyek bisa terselesaikan, diperlukan tahapan-tahapan yang berurutan dan berbeda berkat kontribusi dari berbagai sektor seperti lembaga pemerintah, insinyur, arsitek, pengacara, perusahaan asuransi dan garansi, kontraktor, produsen, pemasok, dan pekerja bahan dan peralatan. Ketiga ciri proyek konstruksi adalah (1) unik, tidak ada dua proyek yang sama, adanya adalah proyek serupa. Dalam suatu proyek, kelompok-kelompok yang ikut terlibat berbeda-beda dan sifatnya hanya sementara dalam suatu proyek, (2) memerlukan *resource* atau sumber daya dalam proyek tersebut. Untuk mewujudkannya, setiap proyek memerlukan sumber daya baik tenaga kerja, uang, mesin, metode dan material, (3) diperlukan suatu organisasi, dalam suatu organisasi terdapat sejumlah individu yang mempunyai keahlian dalam berbagai bidang. Tujuan setiap organisasi juga berbeda-beda. Mempersatukan visa merupakan langkah mula yang harus dilakukan oleh seorang manajer proyek dalam proses pelaksanaan pekerjaan konstruksi.

MANAJEMEN RISIKO

Menurut Asnudin (2018), menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan proyek harus memperhatikan waktu pelaksanaan agar tidak terjadi suatu keterlamabatan. Ada beberapa faktor yang dapat dikemukakan adalah faktor meteorologi, penyediaan material tidak tepat waktu, penyediaan peralatan dan sumber daya manusia yang tidak maksimal. Pada tahapan pelaksanaan proyek, manajemen konstruksi mempunyai beberapa fungsi yaitu mengontrol, mengintruksikan dan memberikan kendali terhadap pelaksanaan kegiatan proyek melalui optimalisasi peran konsultan manajemen konstruksi. Dengan menggunakan analisis jadwal perencanaan dan jadwal kerja lapangan, selisih pelaksanaan sebenarnya dengan kemajuannya, dari segi waktu pelaksanaannya mempunyai percepatan dan penyimpangan pekerjaan mingguan.

Manajemen risiko adalah metode sistematis untuk memeriksa risiko dan menentukan cara menanganinya dengan tepat sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan. Dengan cara ini sumber risiko dan ketidakpastian dapat diidentifikasi dan dampaknya dapat dinilai.

IDENTIFIKASI RISIKO

Menurut Rahayu (2001), identifikasi risiko merupakan suatu upaya maupun identifikasi untuk mengetahui maupun menyadari adanya risiko-risiko yang mungkin timbul pada suatu proyek. Risiko timbul karena adanya ketidakpastian sehingga perlu dilakukan suatu pengembangan dan pengklasifikasian risiko berdasarkan unsur-unsur pemicu terjadinya risiko dan konsekuensi dari risiko tersebut.

PENILAIAN RISIKO

Penilaian risiko merupakan suatu proses penentuan tingkat risiko, yaitu suatu metode penilaian tanggapan responden antara frekuensi kejadian dan akibat jika risiko itu terjadi (*severity* atau tingkat keparahan). Berikut adalah tabel skala frekuensi dan skala konsekuensi yang di jelaskan pada tabel 1 dan 2

Tabel 1. Tingkat dan skala frekuensi (*likelihood*)

| Tingkat Frekuensi | Skala |
|-------------------|-------|
| Sangat sering | 5 |
| Sering | 4 |
| Kadang-kadang | 3 |
| Jarang | 2 |
| Sangat jarang | 1 |

Sumber Godfrey (1996) dalam Norken et. al (2015)

Tabel 2. Tingkat dan skala konsekuensi (*consequences*)

| Tingkat Frekuensi | Skala |
|-------------------|-------|
| Sangat besar | 5 |
| Besar | 4 |
| Sedang | 3 |
| Kecil | 2 |
| Sangat kecil | 1 |

Sumber: Godfrey (1996) dalam Norken et. al (2015)

PENERIMAAN RISIKO

Menurut Godfrey (1996) dalam menganalisis tingkat penerimaan risiko (*risk acceptability*) mengacu pada skala kemungkinan (*likelihood*) yang dikalikan dengan skala konsekuensi (*consequences*). Adapun pembagian tingkat penerimaan risiko dapat digolongkan menjadi 4 (empat) bagian, yaitu:

- 1) *Unacceptable* ($X > 12$), adalah risiko yang tidak dapat diterima dan harus dihilangkan.
- 2) *Undesirable* ($5 \leq X \leq 12$), adalah risiko yang tidak diharapkan dan harus dihindari.
- 3) *Acceptable* ($3 \leq X < 5$), adalah risiko yang dapat diterima

4) *Negligible* ($X < 3$), adalah risiko yang dapat diabaikan.

KEPEMILIKAN RISIKO

Menurut Fisk (2006), faktor dasar yang perlu dipertimbangkan ketika mengalokasikan risiko adalah: Segala risiko ditanggung oleh pemilik, kecuali jika kontrak telah disetujui atau diakui oleh kontraktor atau perusahaan asuransi untuk memperoleh kompensasi yang memadai. Prinsip dalam memutuskan apakah suatu risiko harus dialihkan adalah apakah pihak yang menerima risiko memiliki kemampuan dalam melakukan penilaian risiko secara baik dan akurat, dengan kemampuan mengendalikan atau memitigasi risiko menjadi hal yang penting. Panduan lebih lanjut menyangkut pertanyaan apakah pengalihan risiko dari pemilik ke pihak lain akan berdampak pada pemilik itu sendiri atau pihak lain. Terakhir, pengalokasian risiko adalah membagi risiko yang kemungkinan muncul pada proyek diantara para peserta proyek. Dimana kontrak dan peraturan akan menjadi dasar perpecahan.

MITIGASI RISIKO

Mitigasi risiko adalah suatu kegiatan terstruktur yang dilakukan oleh pemilik risiko untuk meminimalisir akibat dari suatu kejadian yang dapat merugikan maupun dapat menimbulkan kerugian bagi pemilik risiko. Penanganan risiko yang dilaksanakan bukan dimaksudkan untuk menghilangkan terjadinya risiko, namun untuk mengurangi kemungkinan dan akibat dari terjadinya (*residual risk*). Pengelolaan atau mitigasi risiko tersebut dibagi menjadi 5 kategori, yaitu: (1) meminimalkan suatu kemungkinan terjadinya risiko, (2) meminimalkan dampak risiko, (3) membagi risiko, (4) menghindari risiko, (5) menerima risiko.

POPULASI, SAMPEL DAN KUESIONER

Populasi adalah kumpulan himpunan, atau generalisasi dari unit, orang, objek, atau entitas yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu untuk dipelajari. Hal ini bisa berupa orang, objek, organisasi, atau peristiwa, dan hal-hal lain yang informasinya dapat diperoleh atau diberikan. Penelitian (data) yang kemudian dapat diambil kesimpulannya (Husen, 2008).

Menurut (Neuman, 2003), sampel adalah sebagian dari populasi yang diinginkan yang dirasa bisa mewakili observasi. Besar kecilnya dan variasi sampel menentukan diambil atau tidaknya suatu sampel. Dalam penelitian ini kami menggunakan teknik *non-probability* sampling termasuk *purposive sampling*. Teknik ini dianggap sebagai metode yang paling unggul karena subjek dipilih berdasarkan karakteristik tertentu dan menghilangkan subjek yang tidak memenuhi karakteristik tersebut. Kuesioner atau angket merupakan alat observasi yang terdiri atas kumpulan pertanyaan untuk memperoleh informasi dari responden (Nasution, 2006).

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Suatu instrumen pengukuran seperti kuesioner dianggap andal (*reliabel*) jika menghasilkan hasil yang konsisten untuk setiap pengukuran. Penting untuk diingat bahwa suatu pengukuran mungkin dapat diandalkan tetapi tidak valid. Namun suatu pengukuran tidak dapat dianggap valid jika tidak dapat diandalkan. Artinya reliabilitas merupakan syarat perlu namun belum cukup untuk validitas (Uyanto, 2006).

Pengujian validasi difungsikan untuk mendapatkan kesesuaian item dalam kumpulan pertanyaan (konstruksi) dalam mengartikan suatu variabel. Validitas mengacu pada keakuratan dan kebenaran suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya. (Gumilar, 2007). Uji validitas bisa dilaksanakan dengan menghitung perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel dengan *degree of freedom* ($Df = n-2$).

Reliabilitas (keandalan) adalah patokan kestabilan atau konsistensi jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan struktur pertanyaan yang mewakili suatu aspek suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner (Gumilar, 2007).

SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*)

Menurut Yamin dan Kurniawan (2014), SPSS atau *Statistical Service and Product Solution* adalah sebuah perangkat lunak statistik yang bisa difungsikan dalam menghitung sebuah statistik dengan menggunakan teknik analisa statistik yang sudah tersedia. Keuntungan dari SPSS adalah dapat menghitung statistik yang simpel dan rumit dengan cepat dan benar. Pertumbuhan penggunaan analisis statistik menyebabkan semakin dikenalnya perangkat lunak SPSS karena kemudahan penggunaannya.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini diperlukan suatu metode yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan permasalahan terkait dengan risiko. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif agar dapat memberi deskripsi gambaran yang sistematis dan akurat mengenai suatu fenomena. Objek dalam penelitian ini yaitu Proyek Pembangunan Gedung Mall Pelayanan Publik Kabupaten Gianyar yang beralamat di Jl. Udayana, Buruan, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Bali. Adapun jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif yang berupa kuesioner yang didapat dari hasil wawancara dan observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer yang berupa penyebaran kuesioner dan data sekunder yang terdiri dari studi literatur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa studi literatur, observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner kepada responden yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah responden yang terlibat dalam Pembangunan Gedung Kantor (Mall Pelayanan Publik) di Kabupaten Gianyar dan pihak ahli yang pernah menangani proyek serupa. Tahapan dalam analisis data pada penelitian ini yaitu mengumpulkan data berupa jenis-jenis risiko dari kajian sebelumnya berupa data-data risiko dari proyek sejenis lalu melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam Proyek Pembangunan Gedung Mall Pelayanan Publik Kabupaten Gianyar untuk menentukan risiko-risiko apa saja yang teridentifikasi dari 12 sumber risiko. Selanjutnya dilakukan penyusunan kuesioner dan penyebaran kuesioner ke 30 responden yang telah ditentukan, dari hasil penyebaran kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya menentukan modus nilai frekuensi dan konsekuensi lalu dilakukan perkalian antara modus nilai frekuensi dengan konsekuensi, dari hasil perkalian tersebut bisa ditentukan risiko dominan. Selanjutnya menentukan kepemilikan risiko dominan dan tindakan mitigasi terhadap risiko dominan tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Proyek Pembangunan Gedung Mall Pelayanan Publik Kabupaten Gianyar teridentifikasi sebanyak 43 (empat puluh tiga) risiko. Berikut merupakan tabel pengelompokan sesuai dengan sumber risiko:

Tabel 3. Hasil identifikasi risiko

| Sumber Risiko | No. | Identifikasi Risiko | Persentase |
|---|-----|--|------------|
| Politik (<i>Political</i>) | 1 | Adanya perubahan kebijakan pemerintah terkait alih fungsi lahan. | 2% |
| | 2 | Kemacetan di skitar proyek yang mengakibatkan susahnya akses jalan menuju lokasi proyek. | |
| Lingkungan (<i>Environmental</i>) | 3 | Kondisi dan lingkungan proyek yang tidak nyaman. | 7% |
| | 4 | Adanya polusi udara dan suara (kebisingan) akibat pelaksanaan proyek. | |
| Perencanaan (<i>Planning</i>) | 5 | Adanya perubahan/permintaan khusus dari owner | 14% |
| | 6 | Ketidaksesuaian gambar dengan spesifikasi teknis. | |
| | 7 | Kurangnya komitmen terhadap schedule yang sudah di buat. | |

| Sumber Risiko | No. | Identifikasi Risiko | Persentase |
|---|-----|--|------------|
| | 8 | Penggunaan metode pelaksanaan yang kurang tepat. | |
| | 9 | Ketidaksiapan lahan yang akan dibangun. | |
| | 10 | Ketidak sesuaian gambar rencana dengan kondisi riil di lokasi proyek. | |
| Ekonomi (<i>Economic</i>) | 11 | Terjadinya ekalasi atau kenaikan harga bahan bangunan selama masa pelaksanaan proyek. | 5% |
| | 12 | Kegiatan perekonomian di sekitar proyek dapat terganggu akibat pelaksanaan proyek. | |
| Keuangan (<i>Financial</i>) | 13 | Kesalahan perhitungan RAB | 5% |
| | 14 | Terlambatnya pembayaran uang muka ataupun termin oleh instansi terkait | |
| Alami (<i>Nature</i>) | 15 | Terhambatnya pekerjaan akibat cuaca buruk (hujan dan angin kencang). | 5% |
| | 16 | Adanya bencana alam (gempa bumi) | |
| Proyek (<i>Project</i>) | 17 | Kurangnya tempat-tempat pembuangan/ penaruhan sementara material sisa yang mengakibatkan tumpukan material sisa di lapangan. | 7% |
| | 18 | Ketidak sesuaian pemesanan barang dengan kedatangan barang di lokasi proyek. | |
| | 19 | Kurangnya tempat penyimpanan bahan/ material. | |
| Teknis (<i>Technical</i>) | 20 | Terjadinya kerusakan alat berat. | 25% |
| | 21 | Adanya perubahan spesifikasi material saat konstruksi. | |
| | 22 | Pengawasan lapangan yang kurngmaksimal menyebabkan kualitas / mutu pekerjaan berkurang. | |
| | 23 | Schedule supplier yang padat, menyebabkan terjadinya keterlambatan material. | |
| | 24 | Jenis peralatan yang digunakan tidak tepat. | |
| | 25 | Kurangnya ketersediaan alat di lapangan. | |
| | 26 | Kegagalan kualitas/ mutu selama pelaksanaan proyek. | |
| | 27 | Pengukuran volume pekerjaan di dalam BQ dengan kondisi di lapangan yang berbeda. | |
| | 28 | Kesalahan dalam mengambil keputusan. | |
| | 29 | Keterlambatan memulai order bahan/ material. | |
| Manusia (<i>Human</i>) | 30 | Sulit mendapatkan bahan/ material bangunan yang sesuai dengan spesifikasi teknis yang ditentukan. | 14% |
| | 31 | Kurangnya jumlah pekerja pada proyek. | |
| | 32 | Kurangnya team work/ kerjasama tim antara pekerja. | |
| | 33 | Kurangnya jumlah personil ahli yang berkompeten | |
| | 34 | Produktivitas tenaga kerja lebih rendah dari perkiraan. | |
| Keselamatan (<i>Safety</i>) | 35 | Kurangnya keterampilan operator dalam mengoprasikan alat berat. | 7% |
| | 36 | Adanya pemogokan tenaga kerja. | |
| | 37 | Kurangnya penerapan K3 | |
| | 38 | Terjadinya kecelakaan kerja pada saat bekerja. | |

| Sumber Risiko | No. | Identifikasi Risiko | Persentase |
|--|-----|---|------------|
| Kriminal (<i>Criminal</i>) | 39 | Kurangnya ketersediaan APD (Alat Pelindung Diri) di lapangan. | 9% |
| | 40 | Pembongkaran rahasia proyek. | |
| | 41 | Adanya pungutan liar yang dilakukan preman. | |
| | 42 | Kerusakan/ kehilangan material di gudang | |
| | 43 | Adanya huru-hara/ kerusuhan di sekitar proyek. | |

Sumber Hasil Analisis (2024)

Dari Tabel 3 di atas dapat dilihat sumber risiko yang teridentifikasi pada Proyek Pembangunan Gedung Mall Pelayanan Publik Kabupaten Gianyar diperoleh sebanyak 43 (empat puluh tiga) risiko. Dari risiko- risiko yang teridentifikasi terdapat 1 (2%) risiko politik, 3 (7%) risiko lingkungan, 6 (14%) risiko perencanaan, 2 (5%) risiko ekonomi, 2 (5%) risiko keuangan, 2 (5%) risiko alami, 3 (7%) risiko proyek, 11 (26%) risiko teknis, 6 (14%) risiko manusia, 3 (7%) risiko keselamatan, dan 4 (9%) risiko kriminal. Setelah dilakukan identifikasi risiko, kemudian dilakukan penyebaran kuesioner kepada 30 responden. Hasil penyebaran kuesioner tersebut akan di uji menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan aplikasi SPSS. Dari hasil pengujian terhadap 30 kuesioner didapatkan hasil semua pernyataan dalam kuesioner dinyatakan *valid* dan jawaban responden terhadap kuesioner telah dinyatakan *reliable*.

1) Penilaian dan penerimaan risiko

Hasil penilaian dan penerimaan risiko pada Proyek Pembangunan Gedung Mall Pelayanan Publik Kabupaten Gianyar menunjukkan tingkat penerimaan risiko dengan hasil sebagai berikut: risiko dalam tingkatan tidak dapat diterima (*unacceptable*) tidak ada (0%), risiko tidak diharapkan (*undesirable*) 1 risiko (2%), risiko dapat diterima (*acceptable*) 40 risiko (93%) dan risiko dapat diabaikan (*negligible*) 2 risiko (5%). Dari hasil uraian tersebut, dapat ditentukan risiko dominan yang bersumber dari risiko dengan tingkatan tidak diharapkan (*undesirable*).

Tabel 4. Distribusi penerimaan risiko

| No | Sumber Risiko | Identifikasi Risiko | | Penerimaan Risiko (Risk Acceptability) | | | | | | | |
|----|----------------|---------------------|----------------|--|---|--------------------|---|-------------------|----|-------------------|-----|
| | | Jumlah | Persentase (%) | <i>Unacceptable</i> | | <i>Undesirable</i> | | <i>Acceptable</i> | | <i>Negligible</i> | |
| | | | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Politik | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 | 0 | 0 |
| 2 | Lingkungan | 3 | 7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 7 | 0 | 0 |
| 3 | Perencanaan | 6 | 14 | 0 | 0 | 0 | 0 | 6 | 14 | 0 | 0 |
| 4 | Ekonomi | 2 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 5 | 0 | 0 |
| 5 | Keuangan | 2 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 5 | 0 | 0 |
| 6 | Alami | 2 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 5 | 0 | 0 |
| 7 | Proyek | 3 | 7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 7 | 0 | 0 |
| 8 | Teknis | 11 | 26 | 0 | 0 | 1 | 2 | 10 | 23 | 0 | 0 |
| 9 | Manusia | 6 | 14 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 9 | 2 | 5 |
| 10 | Keselamatan | 3 | 7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 7 | 0 | 0 |
| 11 | Kriminal | 4 | 9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 9 | 0 | 0 |
| | Total | 43 | 100 | 0 | | 1 | | 40 | | 2 | 43 |
| | Persentase (%) | 100 | | 0 | | 2 | | 93 | | 5 | 100 |

Sumber Hasil Analisis (2024)

Dari 43 risiko yang teridentifikasi hanya 1 risiko yang tergolong risiko dominan (*major risk*), hal tersebut bisa saja disebabkan karena pihak-pihak yang terlibat maupun yang nantinya akan ikut terlibat dalam Proyek Pembangunan Gedung Mall Pelayanan Publik Kabupaten Gianyar sudah memiliki data-data yang minim dari kesalahan seperti BOQ, gambar, spesifikasi teknis dan data-data lain dari perencana yang khususnya terkait dengan 43 risiko teridentifikasi nantinya akan di kaji ulang oleh Manajemen Konstruksi (MK) bersama dengan PUPR Gianyar Bidang Cipta Karya agar minim kesalahan sebelum menjadi dokumen yang akan ditenderkan untuk menentukan pihak kontraktor. Dengan beberapa tahapan tersebut sehingga sebagian besar pihak-pihak yang terlibat maupun yang akan terlibat yang menjadi responden memberikan penilaian dengan skala kecil terhadap 43 risiko yang teridentifikasi.

2) Risiko-risiko dominan

Risiko dominan atau risiko utama merupakan risiko yang masuk dalam tingkatan *unacceptable* (risiko yang tidak diinginkan) dan risiko-risiko yang tergolong dalam kategori *undesirable* (risiko yang tidak diharapkan).

Risiko-risiko ini adalah risiko dengan *risk acceptability* nilai perkalian *likelihood* dan *consequence* sama dengan atau di atas 5 (lima). Adanya risiko yang dominan (*major risk*) akan memberikan dampak yang signifikan pada Proyek Pembangunan Gedung Mall Pelayanan Publik Kabupaten Gianyar.

Dari 11 sumber risiko yang tergolong dalam tingkatan *unacceptable* (risiko yang tidak dapat diterima itu sebanyak 0 risiko atau tidak ada dan risiko-risiko yang termasuk kategori risiko tidak diharapkan (*undesirable*) ada 1 risiko dari identifikasi risiko teknis yaitu *schedule supplier* yang padat, menyebabkan terjadinya keterlambatan material yang memiliki nilai risiko sebesar 12 yang termasuk kategori *undesirable* (risiko yang tidak diharapkan).

3) Kepemilikan Risiko

Berdasarkan hasil penelitian, pengalokasian atau kepemilikan risiko *undesirable* (tidak diharapkan) kepada pihak kontraktor sebanyak 1 risiko yaitu *schedule supplier* yang padat, menyebabkan terjadinya keterlambatan material.

4) Mitigasi Risiko

Tindakan mitigasi kepada risiko-risiko yang bersifat dominan dalam Proyek Pembangunan Gedung Mall Pelayanan Publik Kabupaten Gianyar akan diuraikan pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Mitigasi Risiko

| Identifikasi Risiko | No. | Mitigasi Risiko |
|--|-----|---|
| Schedule supplier yang padat, menyebabkan terjadinya keterlambatan material. | 1 | Membuat jadwal perencanaan kebutuhan material dan menyesuaikan dengan ketersediaan material pada setiap supplier |
| | 2 | Membuat komitmen atau buat perjanjian dengan supplier dan kenakan sanksi yang berat bila supplier tidak mengirim material sesuai waktu yang disepakati. |
| | 3 | Menyediakan atau menyewa armada untuk mengambil sendiri material ke supplier. |
| | 4 | Adanya polusi udara dan suara (kebisingan) akibat pelaksanaan proyek. |

Sumber Hasil Analisis (2024)

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan:

Pada Pelaksanaan Proyek Pembangunan Gedung Mall Pelayanan Publik Kabupaten Gianyar teridentifikasi sebanyak 43 (empat puluh tiga) risiko. Dari risiko-risiko yang teridentifikasi ditemukan 1 (2%) risiko politik, 3 (7%) risiko lingkungan, 6 (14%) risiko perencanaan, 2 (5%) risiko

ekonomi, 2 (5%) risiko keuangan, 2 (5%) risiko alami, 3 (7%) risiko proyek, 11 (26%) risiko teknis, 6 (14%) risiko manusia, 3 (7%) risiko keselamatan, dan 4 (9%) risiko kriminal.

Dari identifikasi risiko selanjutnya dilakukan analisis tingkat penerima risiko yang menunjukkan tidak adanya risiko yang tergolong dalam tingkatan tidak dapat diterima (*unacceptable*), 1 (satu) risiko tergolong dalam tingkatan tidak diharapkan (*undesirable*), 40 (empat puluh) risiko tergolong dalam tingkatan dapat diterima (*acceptable*) dan 2 (dua) risiko termasuk kategori dapat diabaikan (*negligible*).

Dalam penelitian ini, risiko yang tergolong risiko dominan (*major risk*) adalah risiko yang tidak diharapkan (*undesirable*) sejumlah 1 risiko yang persentasenya 2%.

Risiko-risiko yang sifatnya dominan harus dilakukan pengelolaan untuk dapat mengurangi pengaruh negatif yang mungkin memberikan dampak. Pengelolaan pada risiko dominan ini dilakukan dengan cara menentukan kepemilikan risiko dan melaksanakan mitigasi risiko. Kepemilikan risiko yaitu dari pihak kontraktor. Adapun jumlah mitigasi risiko yang dilakukan untuk meminimalisir dampak negatif dari risiko dominan yaitu tidak ada penanganan untuk risiko tidak dapat diterima (*unacceptable*) dan 1 penanganan untuk risiko tidak diharapkan (*undesirable*).

DAFTAR PUSTAKA

- Asnudin, Setyadi. 2018. *Penerapan Manajemen Kontruksi pada Tahap Controlling Proyek Studi Kasus Bangunan Laboratorium Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi Manado*, Jurnal Sipil Statik. Manado.
- Dipohusodo, Istimawan. 1995. *Manajemen Proyek & Konstruksi Jilid 1*. Badan Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Ervianto, I.W. 2007. *Manajemen Proyek Konstruksi*. Andi. Yogyakarta.
- Farida, Ida. 2014. *Analisis Manajemen Risiko Pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Cisumdawu*. Jurnal Konstruksi Sekolah Tinggi Teknologi Garut. Garut.
- Fisk, Edward R. 2006. *Constraction Project Administration Eight Edition*. New Jersey. Pentice Hall Inc.
- Flanagan, R. and Norman, G. 1993. *Risk Management and Constructions*, Blackwell Science Ltd. Oxford.
- Godfrey, P.S., Sir William Halcrow and Partners Ltd. 1996. *Control of Risk A Guide to Systematic Management Of Risk from Construction, Wesminster London*. Construction Industry Research and Information Association (CIRIA).
- Gumilar, Ivan. 2007. *Modul Praktikum Metode Riset Untuk Bisnis dan Manajemen*. Universitas Widyatama. Bandung.
- Husen, Umar. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Lestari, I. G. A. A. I., Diputera, I.G.A., & Sukawibawa, G. D. G. (2022). Identifikasi dan Mitigasi Risiko Pembangunan Infrastruktur Jalan Lingkar Badung Selatan Badung- Bali. *SWARA*, 16(2), 1747-1756.
- Nasution. 2006. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Trasito. Bandung.
- Neuman.W. Lawrance. 2003. *Metodelogi Penelitian Sosial Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. PT Indeks. Jakarta.
- Norken, I N., Purbawijaya, I. B. N. dan Suputra, I G. N. O. 2015. *Pengantar Analisis dan Manajemen Risiko pada Proyek Konstruksi*. Universitas Udayana Press. Denpasar.
- Rahayu, P.H. 2001. *Asuransi Contractor's All Risk sebagai Alternatif Pengalihan Risiko Proyek Dalam Industri Konstruksi Indonesia*. Seminar Nasional Manajemen Konstruksi 2001. Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan. Bandung.
- Rani, Hafnidar A. 2016. *Manajemen Proyek Konstruksi*. Budi Utama. Yogyakarta.
- Uyanto, S. S. 2006. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. 2014. *SPSS Complete Teknik Analisis Terlengkap dengan Software SPSS*. Salemba Infotek. Jakarta.